

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan

berdampak pada mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Di sisi lain sebagai indikator untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dan hasil belajar dan mutu lulusannya.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh hasil aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang tinggi memungkinkan pencapaian pencapaian hasil belajar yang tinggi. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses aktivitas on task

(kegiatan yang mendukung pembelajaran) seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, memberikan pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sukoharjo diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat berfikir yang logis. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan pada tingkat berfikir yang mudah, sehingga mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini juga masih *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya didominasi guru. Kondisi demikian, pada akhirnya membawa dampak kepada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa, siswa merasa bosan pada materi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi malas untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya aktivitas diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Sukoharjo Kelas VII.H masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas belajar *off task* (kegiatan yang menghambat pembelajaran) dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, ngobrol pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau ngantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, dan mainan handphone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Sukoharjo Kelas VII.H masih rendah.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar pada siswa kelas VII.H SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh data pada Ulangan Harian I (UH I) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian I (UH I) Kelas VII.H SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai (Skala Enam)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
1	75 – 84	5	14,28	Baik
2	65 – 74	6	17,14	Lebih dari cukup
3	55 – 64	8	22,86	Cukup
4	45 – 54	7	20	Kurang
5	35 – 44	9	25,71	Kurang sekali
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII.H pada ulangan harian I (UH I) masih rendah. Jumlah siswa pada kelas VII.H yang memperoleh nilai diatas ≥ 65 (sebagai Kriteria Kelulusan Minimum) sebanyak 11 siswa dengan persentase 31,42%.

Sedangkan hasil belajar pada saat Ulangan Harian II (UH2) semester Genap dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian II (UH 2) Kelas VII.H SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai (Skala Enam)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
1	75 – 84	6	17,14	Baik
2	65 – 74	7	20	Lebih dari cukup
3	55 – 64	8	22,86	Cukup
4	45 – 54	8	22,86	Kurang
5	35 – 44	6	17,14	Kurang sekali
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2. di atas terlihat bahwa hasil belajar pada pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VII.H pada ulangan harian II masih rendah. Jumlah siswa kelas VII.H yang memperoleh nilai diatas 65

sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,14%. SMP Negeri 1 Sukoharjo di kelas VII.H Tahun Pelajaran 2011/2012 menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini berarti siswa belum memenuhi ketuntasan kompetensi minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 65% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Iain (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Belajar IPS tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *Learning to be* dan *Learning to live together*. Oleh karena itu filosofi pengajar IPS perlu diperbaharui menjadi pembelajaran IPS. Dalam pengajaran IPS, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan pokok, sedangkan dalam pembelajaran IPS kegiatan siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran IPS siswa diharapkan siswa mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di

kelas VII.H SMP Negeri 1 Sukoharjo adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Adapun alasan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, adalah bahwa model pembelajaran ini dapat menambah unsur interaksi sosial pada pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Masnur Muslich 2009), hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Masnur Muchlis, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII.H Semester Genap Pada SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa.
2. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Perolehan hasil belajar masih rendah, hanya 31,42% yang mencapai KKM pada Ulangan Harian I dan 37,14% yang mencapai KKM pada Ulangan Harian II.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII.H Semester Genap Pada SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas VII.H semester genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII.H semester genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas VII.H semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas VII.H semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas belajar siswa lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui hasil dan aktivitas Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.H yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Jigsaw

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2011/2012.